

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING

IMPROVING CHILDREN'S FINE MOTOR SKILLS THROUGH FINGER PAINTING ACTIVITIES

Zaini Bidakwati

Guru Paud Lestari Lambunu

Email: zainibidakwati@gmail.com

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan finger painting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Kelompok B TK Lalundu III? Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui finger painting pada anak Kelompok B TK Lalundu III. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas, yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Subjek penelitian sebanyak 15 anak, yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Objek penelitian adalah kemampuan motorik halus melalui kegiatan *finger painting*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Lalundu III. Dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase saat pelaksanaan pra tindakan yaitu 7% yang termasuk dalam kriteria mulai berkembang. Pada Siklus I, rata-rata persentase sebesar 80% yang termasuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan. Pada Siklus II, rata-rata persentase menunjukkan peningkatan yaitu 93% yang termasuk dalam kriteria berkembang sangat baik. Berdasarkan perolehan data, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Lalundu III mengalami peningkatan mencapai indikator yang diinginkan yaitu = 80%. Penerapan kegiatan finger painting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B TK Lalundu III.

Kata Kunci: Kemampuan, Motorik, *Finger Painting*

ABSTRACT

The problem formulation in this study is whether the application of finger painting can increase the child's fine motor ability in group B TK Lalundu III? The Research action class aims to improve the child's fine motor skills through finger painting in group B KINDERGARTEN Lalundu III. This type of research is class action research, which is conducted collaboratively between researchers and class teachers. The study subject was 15 children, consisting of 10 girls and 5 boys. The research object is fine motor capability through finger painting activities. Data collection techniques use observation, while data analysis techniques use qualitative and quantitative descriptive. The results showed that there was an increase in the fine motor capabilities of group B children in KINDERGARTEN. Can be seen from increasing the average percentage during the implementation of pre-action i.e. the 7% included in the criteria began to evolve. In cycle I, the average percentage of 80% included in the criteria develops as per expectation. In cycle II, the average percentage shows an increase of 93% which is included in very good developing criteria. Based on the acquisition of data, it can be concluded that the fine motor capability of group B children in TK Lalundu III experienced increased reaching the desired indicator of = 80%. The application of finger painting activities can improve the child's fine motor ability in group B TK Lalundu III.

Keywords: ability, motor, *Finger Painting*

PENDAHULUAN

TK merupakan suatu instansi atau lembaga pendidikan yang mampu berperan dalam proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat khususnya anak didik), dan proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik). Untuk itu lembaga pendidikan dalam hal ini TK, harus memberi pengalaman belajar yang sesuai dengan potensi dan minat peserta didik.

Bagi anak-anak, bermain adalah belajar, maka belajar itu menjadi menyenangkan. Pada dasarnya anak-anak belajar melalui permainan, karena tidak ada cara lain bagi mereka untuk mencapai segala hal yang secara normal harus mereka capai. Orang tua harus memastikan bahwa masa prasekolah anak-anak penuh dengan kesenangan. Tujuannya adalah untuk membantu anak agar dapat mencapai potensi optimalnya.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan.

Berdasarkan observasi di TK Lalundu III dan Semester II Tahun Pelajaran 2017-2018, anak-anak menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan motorik halus yang terlihat melalui finger painting (melukis dengan jari) dan ditandai dengan kurang terampilnya siswa dalam pengembangan kreativitas menggunakan media kertas dalam pembelajaran, khususnya dalam kegiatan finger painting (melukis dengan jari). Aktivitas anak dalam keterampilan menggerakkan motorik halus melalui finger painting

(melukis dengan jari) dari kreativitas anak masih asing, kaku dan belum trampil.

Dalam ketidak maksimalan ini penyebabnya adalah pengelolaan kelas kurang menguasai, penggunaan metode pembelajaran kurang dalam menumbuhkan kembangkan kreativitas anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halus. Untuk pengembangan kemampuan dasar anak terlihat dari kemampuan fisik/motoriknya maka guru-guru TK Lalundu III akan membantu meningkatkan perkembangan fisik/motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerak motorik kasar dan halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjukkan pertumbuhan jasmani yang kuat sehat dan terampil.

Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa sampai saat ini di TK Lalundu III kemampuan perkembangan motorik anak masih rendah tidak disebabkan oleh proses belajar mengajar yang tidak sesuai, Kemampuan jari-jari anak masih kaku dan dominan.

Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut dalam pembelajaran belajar mengajar harus digunakan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap sesuai yaitu melalui permainan finger painting (melukis dengan jari) agar anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus.

METODE

Tempat penelitian ini dilakukan di TK Lalundu III, yang beralamatkan di Kabupaten Donggala. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok Kelompok B TK LALUNDU III. Jumlah anak di kelompok B tersebut adalah 15 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki

dan 10 anak perempuan. Peneliti bertindak sebagai guru kelas. Obyek penelitian ini adalah kegiatan melukis menggunakan *finger painting*. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, dokumen peristiwa pembelajaran melukis menggunakan jari Sementara tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II Komponen Keterampilan Motorik Halus Pra Tindakan Siklus I Siklus II

Komponen	Keterampilan Motorik Halus		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Persentase	7%	67%	93%
Kriteria	Berkembang Sangat Baik	Berkembang Sangat Baik	Berkembang Sangat Baik

Menyelesaikan kegiatan sebesar 87%, artinya anak mampu menyelesaikan Dalam tahap ini dilakukan penelitian dalam skala kecil. dimana peneliti mengumpulkan data melalui kegiatan observasi dan wawancara, kemudian dibandingkan dengan hasil siklus 1 dan siklus 2. Kegiatan ini di lakukan di TK LALUNDU III dengan melibatkan salah satu Kepala Sekolah, serta Guru-guru.

Keterampilan motorik halus pada Siklus II menunjukkan bahwa keterampilan anak pada indikator ketepatan dalam kegiatan *finger painting* jauh sebelum waktu pembelajaran berakhir, indikator keterampilan menggerakkan sebesar 93%, artinya anak mampu menggerakkan jari dan tangan dalam kegiatan *finger*

painting dengan sangat terampil, dan indikator koordinasi mata dengan tangan sebesar 93%, artinya anak mampu mengontrol gerakan koordinasi mata dengan tangan dalam kegiatan *finger painting* sesuai arah, urutan dan tujuan gerakan. Pada pelaksanaan Siklus II ini dilakukan tiga kali pertemuan telah menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil pada pelaksanaan pra tindakan dan Siklus I.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Lalundu III dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak masih kurang dan memerlukan metode untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mencapai perkembangan motorik halus yaitu menggambar sesuai gagasannya, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Sebelum dilakukan penelitian keterampilan motorik halus anak rendah, namun setelah dilakukan penelitian keterampilan motorik halus anak meningkat.

Berdasarkan pengamatan saat penelitian, anak memfungsikan otot-otot kecil melalui gerakan jari-jemari saat menggoreskan bubur warna pada kertas. Pada Siklus I terdapat 7 anak yang mampu menggerakkan jari-jemari dalam kegiatan *finger painting* dengan luwes. Anak yang sebelum dilakukan penelitian belum mampu menggerakkan jari-jemari, menjadi mampu menggerakkan jari-jemari dalam kegiatan *finger painting* setelah dilakukan penelitian.

Kriteria anak yang keterampilan motorik halusnya sudah baik dapat dilihat ketika melakukan kegiatan *finger painting*, mampu menyelesaikan jauh sebelum waktu pembelajaran berakhir, mampu menggerakkan jari dan tangan dengan sangat terampil, dan mampu mengontrol gerakan koordinasi mata dengan

tangan sesuai arah, urutan dan tujuan gerakan. Pada pelaksanaan Siklus I indikator ketepatan dalam menyelesaikan kegiatan *finger painting* yang masuk dalam kriteria berkembang sangat baik sebesar 67%, pada Siklus II meningkat menjadi 87%. Pada Siklus I indikator keterampilan menggerakkan yang masuk dalam kriteria berkembang sangat baik sebesar 80%, pada Siklus II meningkat menjadi 93%. Pada Siklus I indikator koordinasi mata dengan tangan yang masuk dalam kriteria berkembang sangat baik sebesar 80%, pada Siklus II meningkat menjadi 93%.

Dari hasil yang diperoleh pada Siklus II dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak meningkat, sehingga indikator keberhasilan sebesar = 80% telah tercapai. Oleh karena itu, penelitian dirasa cukup, sehingga dihentikan pada Siklus II. Penelitian ini telah membuktikan bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Lalundu III.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan: Adanya peningkatan rata-rata kemampuan motorik halus anak pada saat Pratinjauan Penilaian kegiatan *finger painting* sebesar 7%, meningkat menjadi 67% pada Siklus I, dan mencapai 87% pada tindakan Siklus II. Kegiatan *finger painting* dapat menimbulkan ketertarikan mengikuti dan menguasai kegiatan dalam ketepatan menyelesaikan tugas.

Saran agar Penerapan kegiatan *finger painting* agar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B TK Lalundu III.

DAFTAR PUSTAKA

Augusta. (2012). *Pengertian Anak Usia Dini*. (Online). Tersedia <http://infaini.com/pengertian-anak-usia-dini/20071thoms.html> (17 Juni 2015).

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdiknas.

Hadi S. (2003). *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset.

Nanang. (2008). *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta; Gava Media

Moedjiono dan Dimyati M. (1992). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta ; Depdikbud. Ditjen Pendidikan Tinggi. Proyek Pembinaan TenagaKependidikan.

Qaward dan Choirul Fuad Yusuf, 1990. *Perilaku Keagamaan Masyarakat Tani*, Jakarta Depag RI Balitbang Proyek Penelitian Keagamaan.

Soekanto, S. (1990). *Sosiologi. Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sudijono A. (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.

Sukmawati. (2011). *Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Melalui Metode Kerja Kelompok di Kelompok B TK Alkhairaat Ambibabo*. Skripsi pada FKIP Universitas Tadulako. Palu : tidak diterbitkan

Sumantri M dan Permana J. (1998). *Strategi Belajar Mengajar_* Jakarta Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pendidikan Guru SekolahDasar. Jakarta.

Susiati, S. (2011). *Meningkatkan Perilaku Sosial Anak Melalui Metode Pemberian Tugas di Kelompok B Teratai Sunju*. Skripsi pada FKIP Universitas Tadulako. Palu : tidak diterbitkan

Tarsidi. (2007). *Peranan Kegiatan Bermain Dalam Interaksi Sosial Anak*. (Online). Tersedia : [Http://d-tarsidi.blogspot.com12007/12](http://d-tarsidi.blogspot.com12007/12) (17 Juni 2015)

Yuliani Y. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Dengan Menggunakan Metode Proyek Berbasis Kooperatif (Skripsi)*. Program Pendidikan Guru Anak Usia Dini. Kampus Cibira Universitas Indonesia Bandung.